

**STUDI ORGANOLOGI *CAKATINDING* DI SANGGAR
WELA RANA SEBAGAI ALAT MUSIK TRADISIONAL
MASYARAKAT MANGGARAI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH :

ADELINA MARGARETHA EDON

171 10 004

**PROGRAM STUDI SENDRATASIK
JURUSAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

oleh :

Pembimbing I


Melkior Kian, S.Sn., M.Sn

Pembimbing II


Stanis S. Tolan, S.Sn., M.Sn

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik


Melkior Kian, S.Sn., M.Sn

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sendratasik,
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pada tanggal 14 Mei 2014

Dewan Penguji:


Melkior Kian, S. Sn., M. Sn
Ketua

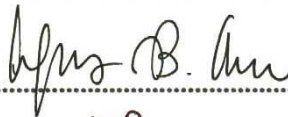
Stanis S. Tolan, S. Sn., M. Sn
Sekretaris


Drs. Agustinus Beda Ama, S. Sn., M. Si
Penguji I


Flora Ceunfin, S. Sn., M. Sn
Penguji II

Melkior Kian, S. Sn., M. Sn
Penguji III









Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik



Melkior Kian, S. Sn., M. Sn

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. Alfons Bunga Naen, M. Pd

MOTTO

Budaya adalah cermin jati diri manusia

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

- ♥ Tuhan Yang Maha Esa, Sang Ilahi Pencipta.
- ♥ Almamater FKIP Sendratasik Kupang.
- ♥ Keluarga besarku yang telah mendukungku, terutama Bapa dan Mama serta ketiga adikku yang tercinta.
- ♥ Teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan.

ABSTRAK

Studi Organologi *Cakatinding* di Sanggar *Wela Rana* Sebagai Alat Musik Tradisional Masyarakat Manggarai

Musik ada dalam segala jaman peradaban manusia. Pada dasarnya musik lahir sebagai produk masyarakat dari suatu kebudayaan. Sebagai produk budaya maka setiap masyarakat memiliki musik yang khas. Dalam hal ini memiliki kegunaan dan fungsi tertentu bagi masyarakat pemilikinya. Sebagai khasanah kebudayaan daerah dan nasional, produk-produk kebudayaan seyogyanya harus terus dilestarikan. Di Manggarai, pelestarian pewarisan budaya Manggarai dilakukan melalui upacara-upacara adat dari tahun ke tahun, dan terus berlangsung turun-temurun, dalam menanamkan nilai dari generasi ke generasi melalui pembelajaran muatan lokal di sekolah. Namun upaya-upaya di atas tidak sepenuhnya menjamin kelestarian budaya khususnya musik tradisional. Salah satunya adalah *Cakatinding*. *Cakatinding* sebagai alat musik tradisional seharusnya dilestarikan, namun kenyataannya justru tidak tersentuh bahkan diabaikan.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana latar belakang dari alat musik *Cakatinding*, Bagaimana proses pembuatan *Cakatinding*, Bagaimana musik *Cakatinding* digunakan sebagai media berekspresi bagi masyarakat Manggarai? Penelitian ini bertujuan menjelaskan latar belakang *Cakatinding*, proses pembuatan *Cakatinding* dan juga *Cakatinding* yang diubah fungsi penyajian dari alat musik ritmik dikembangkan menjadi alat musik melodis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dihubungkan dengan permasalahan suatu masalah baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi partisipan, studi pustaka, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cakatinding* dapat dikembangkan baik dalam segi instrument maupun segi musikalnya. Bahannya terbuat dari seruas bambu *pering* untuk menjadi alat musik. Pengembangan yang dilakukan oleh Felix Edon, dimulai dari proses pemotongan bambu, pembuatan dawai dari serat bambu dan penyeteman nada dengan cara menggajal serat bambu sebagai senarnya. Dengan demikian menghasilkan *Cakatinding* yang bersifat melodis. *Cakatinding* karya Felix Edon kini dapat disajikan secara ansambel dengan peran musikal yang menghadirkan *Cakatinding* Melodis dan *Cakatinding* yang berperan sebagai pengiring.

Kata Kunci : Cakatinding, Alat Musik Masyarakat Manggarai

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena kasih dan karunia yang diberikanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

Dalam menyelesaikan tulisan ini penulis sungguh menyadari akan bantuan dari semua pihak, maka selayaknya pada tempat ini penulis dengan tulus menyampaikan limpah terima kasih. Ucapan ini disampaikan kepada:

1. Pater Rektor Yulius Yasinto, SVD, MA, MSc selaku Rektor UNWIRA KUPANG yang dengan bijaksana membimbing lembaga pendidikan UNWIRA.
2. Bapak Drs. Alfons Bunga Naen, M.Pd selaku Dekan FKIP UNWIRA yang telah menjadi penanggung jawab keseluruhan proses perkuliahan kami di FKIP.
3. Bapak Melkior Kian, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak Melkior Kian, S.Sn., M.Sn., selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk menyumbang pikiran, memberikan masukan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Stanis S. Tolan, S.Sn., M.Sn., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk menyumbang pikiran, memberikan masukan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen, Bapak Drs. Agus Beda Ama, S.Sn., M.Si, Bapak Drs. Petrus Riki Tukan, Ibu Flora Ceunfin, S.Sn., M.Sn, Ibu Yuliana Hutariningsih, S.Sn, Pater John Bakok, SVD yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu dan yang telah menangani administrasi perkuliahan, sehingga penulis menyelesaikan studi dengan baik.
7. Segenap karyawan/karyawati Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang penuh dedikasi telah memberikan bantuan pelayanan.

8. Kedua orang tuaku tercinta Ayah Felix Edon dan Ibu Beatriks Djuita, kakek nenekku yang telah mendoakan dan mensupport dengan segala upaya, serta adik – adik tercinta Nano Edon, Ebby Edon dan Elsyed Edon yang telah mendoakan dan menyemangati penulis.
9. Sahabat–sahabat dan yang terkasih: Jhosalfy, Jessy Noelan, Dian Noka, Yessy Bara, Karolina Saltini, In Jella, Patris Budiarto, Herman Laka, John Rema, Aziz Genisa, Tino Wangku dan teman-teman seangkatan BS 2010, Ka Oman, Alen Maink, Melkisedek, Ivin, Christa, Ercyn, Novi, Nansi, Ani, teman-teman Manggarai serta anak-anak Asrama Panti Yosefa Kupang yang telah mendukung.

Akhirya permohonan maafpun penulis sampaikan atas kekurangan dan kelemahan, kiranya kesempurnaan menjadi milik kita bersama dalam relasi saling melengkapi melalui masukan yang konstruktif dan terima kasih atas semua dukungannya.

Kupang, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Konsep Organologi	6
2.2 Konsep Seni.....	8
2.3 Alat Musik.....	14
2.4 Musik Tradisional	17
2.5 Musik Bambu	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	22
3.2 Metode Penelitian	22
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian.....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5 Sumber Data	25

3.6 Analisis Data.....	25
3.7 Sistematika Penulisan.....	26
3.8 Personil Penelitian	27
3.9 Jadwal Penelitian	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	28
4.2 Tanaman Bambu	33
4.3 Bahan dan Alat Pembuatan Cakatinding.....	39
4.4 Proses Pembuatan Cakatinding.....	44
4.5 Penyeteman Nada Cakatinding.....	51
4.6 Istilah dan Perkembangan Cakatinding.....	52
4.7 Cara Memainkan Cakatinding	60
4.8 Tinjauan Musikal Cakatinding	61
4.9 Pemeliharaan Cakatinding.....	67
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Sanggar-sanggar Kabupaten Manggarai	31
Tabel 1.2 Ukuran <i>Cako</i>	57
Tabel 1.3 Ukuran <i>Oreng 1</i>	58
Tabel 1.4 Ukuran <i>Oreng 2</i>	59
Tabel 1.5 Ukuran <i>Oreng 3</i>	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alat Musik Cakatinding.....	21
Gambar 2 Bambu <i>Gurung</i>	35
Gambar 3 Bambu <i>Belang/Helung</i>	36
Gambar 4 Bambu <i>Betong</i>	37
Gambar 5 Bambu <i>Pering</i>	38
Gambar 6 Pemotongan <i>Pering</i> oleh Elias Rabu	40
Gambar 7 Seruas <i>Pering</i> mentah	43
Gambar 8 Ruas kiri kanan dipotong menggunakan gergaji	44
Gambar 9 Kulit luar bambu dikikis menggunakan parang	44
Gambar 10 Kulit bambu dicungkil menggunakan pahat	45
Gambar 11 Kulit luar bambu dikeluarkan dan dibuang.....	45
Gambar 12 Serat bagian dalam bambu setelah dikeluarkan kulitnya.....	46
Gambar 13 Pemahatan serat dalam.....	47
Gambar 14 Ukur serat dalam yang akan dipahat menggunakan ruas jari.....	47
Gambar 15 Pemahatan serat dalam sebagai penyiapan rongga resonator	47
Gambar 16 Pembuatan pengganjal	48
Gambar 17 Serat bagian dalam dicungkil menggunakan pahat yang lebih kecil.....	49

Gambar 18	Dicungkil dan dimasukkan pengganjal.....	49
Gambar 19	Pengganjal yang telah dimasukkan menembus samping.....	49
Gambar 20	Kedua pengganjal digeser ke kiri kanan ruas.....	50
Gambar 21	Membersihkan serat-serat sisa yang tidak teratur	50
Gambar 22	Cakatinding yang utuh	51
Gambar 23	Cakatinding pada mulanya.....	53
Gambar 24	Melodi (<i>Cako</i>) Cakatinding	57
Gambar 25	Pengiring 1 (<i>Oreng 1</i>) Cakatinding	58
Gambar 26	Pengiring 2 (<i>Oreng 2</i>) Cakatinding	59
Gambar 27	Pengiring 3 (<i>Oreng 3</i>) Cakatinding	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Peta Kabupaten Manggarai
Lampiran 2	Daftar Pertanyaan
Lampiran 3	Lagu karya Felix Edon –Nacage
Lampiran 4	Lagu karya Felix Edon – Songke Manggarai
Lampiran 5	Foto-foto Penelitian
Lampiran 6	Surat-surat Penelitian